

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN MUATAN IPS TEMA 4 MENGUNAKAN MODEL MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION SISWA KELAS IV MIN 3 KOTA PADANG

Salmiyanti¹, Yeni Erita²

Email: salmiyantisalmiyanti24@gmail.com

Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Abtrak

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan instruksional yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi suatu pengalaman pendidikan yang kohesif dan bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peningkatan Proses Pembelajaran Muatan IPS Tema 4 Menggunakan Model Model Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Kota Padang yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 11 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II aspek dengan persentase sebesar 99% dengan sangat baik. Sedangkan pada SIKLUS I nilai persentase sebesar 82,14%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe GI dapat meningkatkan proses pembelajaran isi IPS siswa kelas IV.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, IPS, Kooperatif GI

Abstract

Integrated thematic learning is an instructional approach that combines various subjects into a cohesive and meaningful educational experience for students. The purpose of this research is to describe the improvement of the Social Studies Content Learning Process Theme 4 Using Cooperative Models of the Group Investigation Type for Class IV MIN 3 Padang City Students. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were students of Class IV MIN 3 Padang City, with a total of 26 students consisting of 15 girls and 11 boys. The results showed that the implementation of the learning process in the second cycle of teacher aspects with a percentage of 99% with very good qualifications. Whereas in the first cycle student component, the percentage value of 82.14% showed a very good increase. From the results of this study it can be concluded that the use of the GI type cooperative model can improve the learning process of social studies content for fourth grade elementary school students.

Keywords: Learning Process, IPS, GI Cooperative

Pendahuluan

Proses pembelajaran melibatkan pertukaran dinamis antara siswa, pendidik, dan sumber daya dalam lingkungan belajar. Pendidik memberikan dukungan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, pengembangan karakter, dan pembentukan sikap dan keyakinan (Handayani & Hasrul, 2021). Tujuan akhir pembelajaran adalah memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif (Nasution, 2017). Menurut Junaedi, (2019) Proses pembelajaran membutuhkan pembentukan dialog terbuka dan transparan yang mempromosikan kesetaraan, toleransi, dan kerendahan hati di antara semua peserta. Suasana seperti itu mendorong perkembangan kesadaran diri dan potensi dengan menciptakan banyak kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat dalam pertanyaan dan dialog. *This is very important because educators are also leaders who must answer various questions and the needs of students in a transparent, tolerant and not arrogant manner, in the widest possible dialogue opportunities for students.*

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan instruksional yang memadukan berbagai mata pelajaran menjadi suatu pengalaman pendidikan yang kohesif dan bermakna bagi siswa (Sari & Akbar, 2018). Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami gejala dan konsep dalam bidang studi, serta bidang studi terkait. Dengan memanfaatkan tema atau gagasan utama, instruksi tersebut dihubungkan bersama, dan berfungsi sebagai topik diskusi (Sari et al., 2018); (Luther & Erita, 2023). *Thematic learning is integrated learning, namely learning that allows students, both individually in active groups, to explore and discover scientific principles in a holistic, meaningful, and authentic way* (Ginting, 2018);(Syarifuddin, 2017). Menurut Yusra Nst, (2022), dan Erita, (2022) Pembelajaran tematik terpadu melibatkan partisipasi aktif dan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran ini berpusat pada siswa dan memberi siswa pengalaman langsung, meruntuhkan penghalang antara mata pelajaran dan menyajikan konsep dengan cara yang saling berhubungan. Selain itu, jenis pembelajaran ini adaptif dan bermakna bagi siswa. Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran tematik terpadu belum dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang di kelas Kelas IV MIN 3 Kota Padang, Permasalahan juga banyak ditemukan selama proses pembelajaran, yaitu guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama proses pembelajaran, hal ini menunjukkan dari awal guru terlebih dahulu menyesuaikan suasana kelas, berdoa, dan memahami. Selain itu, selama proses pembelajaran banyak siswa yang berteriak keras, bermain dengan meja yang sama, dan berjalan ke bangku teman, guru tidak menggunakan media untuk merangsang pemikiran siswa, dan tidak serius memberikan pekerjaan rumah. Selain itu, siswa juga terbiasa mengikuti pelajaran tanpa penguasaan konsep materi yang baik, seperti halnya siswa terbiasa mencatat materi di buku cetak tanpa menggunakan media untuk pembelajaran, membuat proses pembelajaran menjadi monoton atau tanpa variasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat diajukan solusi perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif tipe *Group Investigation*. Alasan mengapa penulis memilih model kooperatif tipe GI adalah sesuai dengan apa yang penulis temukan selama observasi, yaitu siswa tidak terbiasa berdiskusi tentang proses pembelajaran. Menurut (Laila et al., 2016), dan Sukasni, (2019) model pembelajaran GI adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan perencanaan, proyek dan diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasilnya.

Pada model *Kooperatif tipe GI* ini, diharapkan terjadi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu, agar proses pembelajaran dapat meningkat dan tercipta pembelajaran yang bermakna. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menggunakan model *Kooperatif tipe GI*. *The learning process using this model aims to solve and prove whether the problem that has been given by the teacher will get a solution or not* (Ulita, 2016). Setelah itu, secara bersama guru dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran. Model kooperatif GI adalah jenis model untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan dan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat menemukan sesuatu jika guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang berbeda (Nurlaeli, dkk., 2013:2).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Muatan IPS Tema 4 Menggunakan Model Model Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Padang”

Metode

(Jonas, 2022) Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ani Widayati, (2008) pendekatan kualitatif adalah “Salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pada visi konstruktif, visi advokasi/partisipatif.

Data Penelitian

Data penelitian berupa berupa setiap tindakan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif tipe GI pada siswa kelas MIN 3 Kota Padang dalam pembelajaran tematik terpadu.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas IV MIN 3 Kota Padang, dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri, 15 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe GI pada siswa kelas IV MIN 3 Kota Padang dalam pembelajaran tematik terpadu.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu. observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan cara mengamati proses kegiatan pengamatan dan ingatan untuk melihat seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan”. Dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe GI dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan sebagai bukti data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan I

Tahap Perencanaan

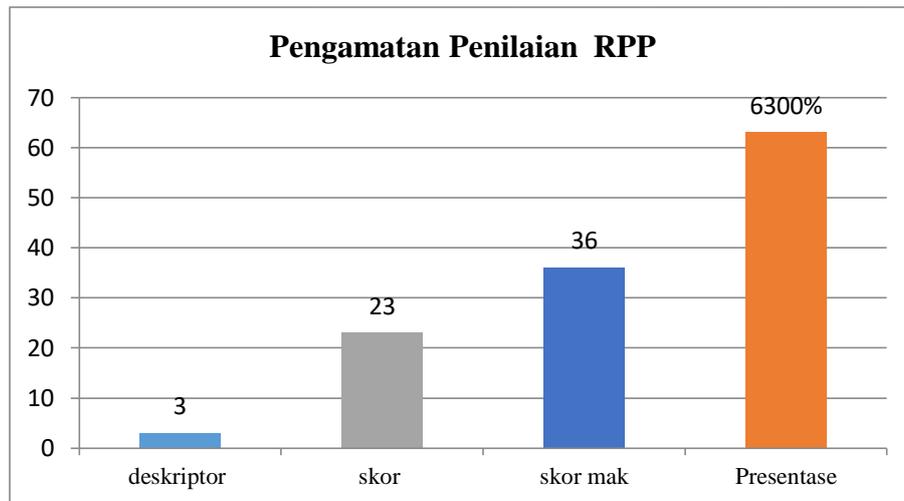
Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Memanfaatkan Model Kolaboratif Tipe GI di IV MIN 3 Kota Padang, sebelum implementasi, terlebih dahulu merumuskan RPP. Sebelum menyusun RPP, peneliti menganalisis masing-masing kompetensi esensial yang dikembangkan dalam Buku Guru Topik 4 Kategori IV dan Buku Siswa Mata Kuliah 2013, khususnya subtopik 1 Pembelajaran 1.

Tahap Pengamatan

Observasi tindakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe GI, diamati oleh guru kelas IV MIN 3 di Kota Padang. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran terpadu tematik tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi. Guru kelas mengamati

Salmiyanti1, Yeni Erita2 | Peningkatan Proses Pembelajaran Muatan Ips Tema 4 Menggunakan Model Model Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas IV MIN 3 Kota Padang perkembangan proses menggunakan lembar yang disediakan sebagai salah satu RPP dan evaluasi proses bagi guru dan siswa.

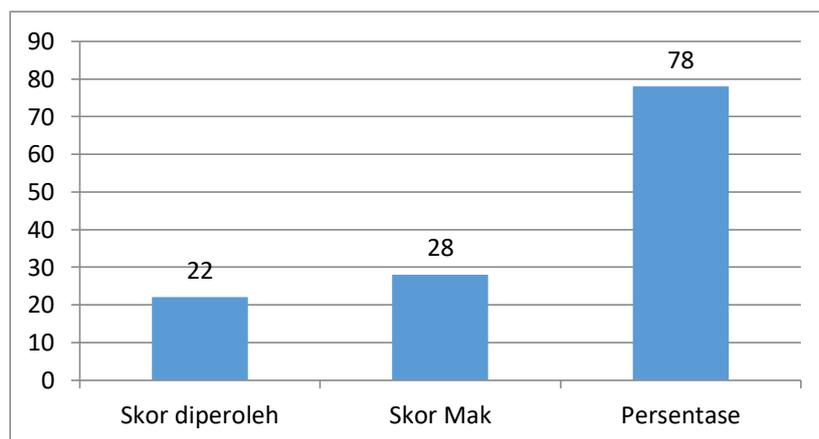
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada diagram:



Gambar 1. Penilaian RPP

Pengamatan Aspek Guru

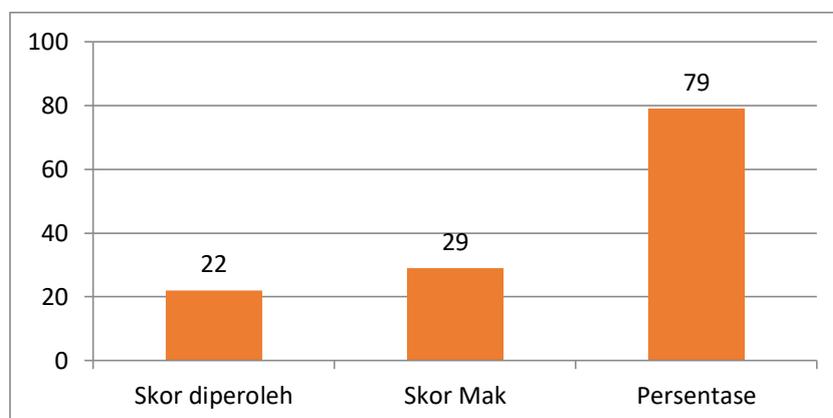
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek pembelajaran guru yang diamati oleh untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. Proses Pembelajaran (Dari Aspek Guru)

Pengamatan Aspek Siswa

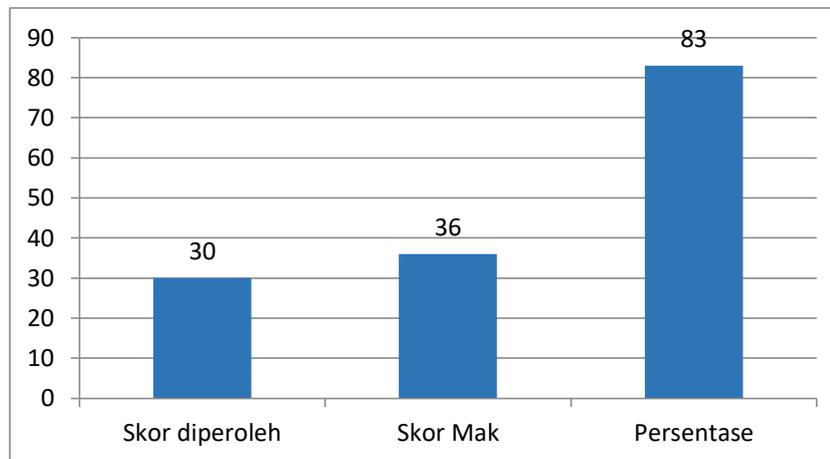
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek siswa yang diamati oleh observer, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 3. Proses Pembelajaran (Dari Aspek Siswa)

Siklus I Pertemuan II Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 4. Penilaian RPP

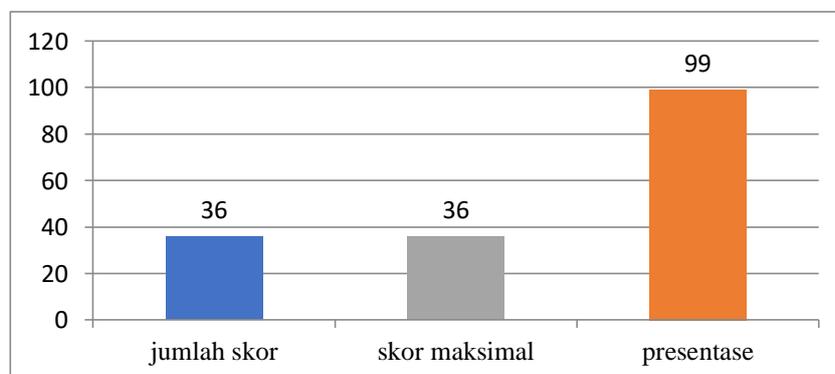
Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Kooperatif tipe GI* dari aspek guru yang dilakukan observer (Guru kelas IV) dengan peneliti masih ditemukan kekurangan dari proses pembelajaran yang berlangsung, kekurangan-kekurangan tersebut diuraikan sebagai ialah pada langkah ke 1, guru meminta siswa untuk mengamati video tentang revolusi bumi lalu menjelaskan tentang peristiwa revolusi bumi dan dampaknya pada perubahan musim di bumi. Sehingga hasil yang didapat proses pembelajaran belum mencapai nilai maksimal. Pada langkah ke 2, guru belum membagi siswa menjadi 2-3 kelompok yang heterogen, guru belum meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Sehingga beberapa siswa ribut saat pindah ke tempat duduk kelompoknya, dan ada beberapa kelompok yang kurang aktif selama diskusi kelompok berlangsung. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu dengan memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dan membagi setiap kelompok dengan anggota yang heterogen, serta meminta dan mengarahkan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing dengan tenang agar kelas tidak ribut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas IV) dengan peneliti. Selanjutnya proses pembelajaran untuk siklus I pertemuan II perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Tahap Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, nilai yang diperoleh pada siklus kedua pengamatan RPP dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Penilaian RPP

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Pada indikator masih ada deskriptor yang tidak muncul, karena guru kurang teliti dalam indikator. Sebagaimana menurut Fahmi, (2013) bahwa "*Indicators are formulated using observable and measurable operational verbs, which include knowledge, attitudes and skills*". Pemilihan sumber belajar belum terlihat yaitu kecukupan sumber belajar dengan karakteristik peserta didik belum terlihat, hal tersebut dikarenakan peneliti belum memperoleh materi pendidikan yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa tidak memperoleh konten konkrit, dan layanan pembelajaran yang mendalam.

Kelengkapan alat, dalam hal ini masih ada deskriptor yang belum muncul, seperti penerapan penilaian indeks pencapaian KD yang belum muncul. Untuk sesi selanjutnya, diharapkan para guru dapat lebih efektif menyesuaikan format, teknik, dan alat agar lebih fokus. Dari hasil analisis data formulir observasi penilaian RPP diperoleh persentase pada putaran pertama I dan II masing-masing sebesar 75% dan 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sesi I ke sesi II. Kekurangan yang ada pada siklus pertama harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, diperoleh persentase keberhasilan 99 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: orientasi siswa pada masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Kooperatif tipe GI* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas Kelas IV MIN 3 Kota Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe yang disusun berdasarkan berupa RPP yang unsur penyusunnya terdiri dari keterampilan dasar, dasar-dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber belajar, penilaian pembelajaran tersebut. Hasil tersebut muncul dari hasil observasi terhadap rencana siklus I dengan diperoleh persentase sebesar 79,16% kualifikasi baik dan siklus II diketahui sebesar 99% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model kooperatif tipe IG pada pembelajaran muatan IPS.

Daftar Pustaka

- Ani Widayati. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS Ani. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, VI(1), 87–93.
- Erita, Y. (2022). Pengembangan Lkpd Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Sainifik Berbantuan Aplikasi Nearpod Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1308–1317.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2580–3069.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1–12.
- Jonas. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Kertas Origami Siswa Kelas Iv Sdn Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 121–130. <https://lib.unnes.ac.id/22842/1/1401411048.pdf>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.

- Laila, N., Hariyono, H., & Sumarmi, S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 123–129.
- Luther, N., & Erita, Y. (2023). Multimedia Interaktif Macromedia Flash 8 Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 262–274.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 186.
- Nurlaeli, N. P., Hidayati, S. N., & Nurita, T. (2013). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI SAINTIFIK UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA*.
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2018), 1572–1582.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Sukasni, N. K. (2019). Model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS/Sejarah Siswa Kelas IXG SMP Negeri 3 Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 122.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(11), 56–68.
- Yusra Nst, F. (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 68–81.